

## Analisis Kesalahan Siswa Kelas IV SDN Serang 8 dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Pengukuran

Intan Shella Damayanti<sup>1✉</sup>, Tiurlina<sup>2</sup> & Novi Sofia Fitriasari<sup>3</sup>

<sup>1✉</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Intanshella@student.upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-1914-2159](https://orcid.org/0000-0003-1914-2159)

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, tiurlina@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-8730-671X](https://orcid.org/0000-0002-8730-671X)

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, novisofia@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-8542-2752](https://orcid.org/0000-0001-8542-2752)

### Article Info

#### History Articles

Received:

Feb 2021

Accepted:

Mar 2021

Published:

Mar 2021

### Abstract

This research described the students' errors in solving story questions in grade IV SDN Serang 8. Most students find it difficult to interpret the purpose of the calculation questions in the form of stories and often get less scores because of the errors students make when students answer calculation questions in story form. This study aimed to find out what are the causes and errors made by students, then find out how the solutions can be given and carried out by students or teachers. This research used a qualitative approach with the descriptive type of research. By using content analysis methods, namely research by examining the text of documents or books to draw conclusions based on the context of their use. The data collection procedure was carried out by giving several research instruments in the form of 4 mathematical story questions about measurement and conducting interviews to produce oral data from participants. The findings of this study indicate that there are several facts that cause this occurrence of students' errors. They are students did not understand the concept, students made calculation errors, some students did not answer correctly, and students did not answer in a complete way until the final answer. Researcher produced data on the level of ability of grade IV SDN 8 students. There are 3 students who have high ability level, 10 students have medium ability level, and 7 students have low ability level. This research was expected to help to provide solutions so that students are able to solve story problems correctly and according to the procedure for solving them.

### Keywords:

Students' Errors, Story Questions, Mathematics

### How to cite:

Damayanti, I. S., Tiurlina, Fitriasari, N. S. (2021). Analisis kesalahan siswa kelas IV SDN Serang 8 dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pengukuran. *Didaktika*, 1(1), 36-46.

---

## Info Artikel

### *Riwayat Artikel*

Dikirim:

Feb 2021

Diterima:

Mar 2021

Diterbitkan:

Mar 2021

## Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan tentang kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada siswa kelas IV SDN Serang 8. Kebanyakan siswa sulit mengartikan maksud tujuan dari soal perhitungan dalam bentuk cerita dan sering mendapatkan nilai kurang karena kesalahan yang siswa lakukan saat siswa menjawab soal-soal perhitungan dalam bentuk cerita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja penyebab serta kesalahan yang dilakukan siswa, kemudian mengetahui bagaimana solusi yang dapat diberikan dan dilakukan oleh siswa atau guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif. Dengan menggunakan metode analisis konten yaitu penelitian dengan mengkaji teks dokumen atau buku untuk mengambil kesimpulan berdasarkan konteks penggunaannya. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pemberian beberapa instrumen penelitian berupa 4 butir soal cerita matematika tentang pengukuran dan melakukan wawancara untuk menghasilkan data lisan dari narasumber langsung yaitu siswa dan kelas IV SDN Serang 8. Temuan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa fakta penyebab terjadinya siswa melakukan kesalahan, yaitu siswa tidak paham konsep, siswa melakukan kesalahan perhitungan, beberapa siswa tidak menjawab dengan benar, dan siswa tidak menjawab dengan cara lengkap penyelesaiannya hingga jawaban akhir. Data tingkatan kemampuan yang dimiliki setiap siswa kelas IV SDN Serang 8, ada sebanyak 3 siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi, 10 siswa yang memiliki tingkat kemampuan sedang, dan ada sebanyak 7 siswa yang memiliki tingkat kemampuan rendah. Dan penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan solusi agar siswa mampu menyelesaikan soal cerita dengan benar dan sesuai prosedur penyelesaiannya.

---

## Kata Kunci:

Kesalahan Siswa, Soal Cerita, Matematika

## Cara mengutip:

Damayanti, I. S., Tiurlina, Fitriasari, N. S. (2021). Analisis kesalahan siswa kelas IV SDN Serang 8 dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pengukuran. *Didaktika*, 1(1), 36-46.

## PENDAHULUAN

Pada perkembangan zaman saat ini, semakin maju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada amat berdampak pada kehidupan manusia. Maka dari itu menuntut manusia untuk semakin kritis terhadap perkembangan dalam bidang ilmu pendidikan. Nurkholis (2013), menyatakan pendidikan merupakan suatu upaya yang sangat berperan untuk memperoleh keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan manusia.

Dalam perkembangan ilmu pendidikan saat ini, mengharuskan setiap manusia memiliki pondasi dalam setiap bidang ilmu yang ada. Salah satu diantaranya yaitu perkembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini didasari oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa mendatang dibutuhkan penguasaan matematika yang kuat saat ini (Khairunnisa, 2018). Mata pelajaran matematika sangat penting dibekali kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, dan kesanggupan berkerjasama (Yuwono, 2007).

Contoh dalam kegiatan pembelajaran matematika terdapat kegiatan menyelesaikan soal sesuai dengan materi jenjang kelas siswa di sekolah dasar, yang salah satunya yaitu menyelesaikan soal perhitungan dalam bentuk uraian cerita (Kaprinaputri, 2013). Soal cerita matematika merupakan permasalahan yang konsepnya dikaitkan dengan konsep yang konkrit pada pengalamannya yang dijadikan gambaran perhitungan dari suatu bentuk penjabaran matematika.

Raharjo dkk. (dalam Gunawan, 2016) mengatakan soal cerita ialah soal yang diberikan dalam bentuk cerita uraian dalam bentuk kejadian dalam kehidupan sehari-hari atau persoalan lainnya yang dialami siswa yang dituangkan dalam model matematika. Pemecahan persoalan ini membutuhkan perhitungan dan konsep matematika. Akan tetapi dalam pembelajaran matematika sering kita temui kesulitan belajar matematika pada materi penyelesaian soal cerita pada siswa sekolah dasar (Wahyuddin, 2016). Permasalahan ini dikarenakan banyaknya penyebab atau faktor yang mempengaruhi seperti kondisi fisik siswa, kebiasaan belajar siswa, kesehatan, tingkat konsentrasi, keadaan keluarga, keadaan sekolah dan keadaan lingkungan sekitarnya (Hasibuan, 2018). Dengan minimnya pemahaman konsep dasar pada mata pelajaran matematika, maka siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam hal yang mereka hadapi dengan pelajaran matematika seperti menyelesaikan soal-soal cerita (Komalasari, dkk., 2018).

Tall & Razali (dalam Kahar & Layn, 2017) menyatakan bahwa dalam menyelesaikan soal berbentuk cerita, siswa seringkali melakukan kesalahan karena kekeliruan dalam memahami maksud dalam mencermati soal. Ada tiga hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika diantaranya adalah persepsi (perhitungan matematika), intervensi dan ekstrapolasi pelaksanaan proses pembelajaran akan menentukan sejauh mana keberhasilan yang harus dicapai oleh suatu pelajaran matematika. Menurut Manibuy (dalam Kahar & Layn, 2017), kesalahan merupakan bagian dari penyelesaian soal yang terdapat penyimpangan pada konsep pelajaran itu sendiri. Diantara kesalahan pada penelitian ini yaitu: (a) kesalahan dalam mengartikan konsep, (b) kesalahan membuat cara penyelesaian dalam model matematika (Heruman, 2014), (c) kesalahan pada pengerjaan cara penyelesaian matematika, dan (d) kesalahan tulisan dalam menentukan jawaban akhir soal.

Kesalahan konsep akan terjadi dikarenakan salah dalam menggunakan cara penyelesaian dan salah dalam menerjemahkan soal (Kurbaita dkk., 2013). Kesalahan operasi adalah kesalahan dalam melakukan perhitungan, kesalahan operasi dapat terjadi karena tidak menggunakan aturan operasi atau perhitungan dengan benar (Suci, 2016). Metode analisis kesalahan Newman

diperkenalkan pertama kali pada tahun 1977 oleh Anne Newman, seorang guru bidang studi matematika di Australia (Perwira, 2017).

Maka dari uraian urgensitas di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Serang 8.
2. Mendeskripsikan jenis kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pengukuran kelas IV sekolah dasar Negeri Serang 8.
3. Mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kesalahan siswa saat menyelesaikan soal cerita matematika pada materi pengukuran pada siswa kelas IV SDN Serang 8.

## **METODOLOGI**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penjabaran data mengenai interpretasi yang sesuai untuk membuat gambaran mengenai suatu hal atau kejadian.

Sukmadinata (dalam Gunawan, 2016) menyatakan penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang amat dasar yang dimaksudkan untuk menggambarkan suatu kejadian yang ada. Jadi penelitian deskriptif ialah suatu bentuk penelitian yang mendasar sebagai metode untuk meneliti suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi dimanapun.

Metode penelitian ini adalah analisis konten yaitu penelitian dengan mengkaji teks dokumen atau buku untuk mengambil kesimpulan berdasarkan konteks penggunaannya (Anshori, 2018). Pada penelitian ini yang akan dianalisis adalah dokumen berupa lembar kesalahan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita matematika dan hasil wawancara peserta didik mengenai penyebab terjadinya kesalahan tersebut.

Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan bantuan instrumen lainnya yakni tes dan wawancara. Peneliti sendiri merupakan peran utama yang melakukan penelitian langsung untuk mengambil data. Peneliti bertujuan ingin mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pengukuran (panjang, berat, dan waktu), dan mengetahui solusi dalam mengatasi kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Serang 8. Peneliti melakukan pengamatan dengan cermat terhadap objek penelitian, yaitu pada kesalahan siswa saat menyelesaikan soal cerita pada materi pengukuran (panjang, berat, dan waktu) yang diberikan peneliti untuk memperoleh data tentang penelitian ini. Peneliti terjun langsung untuk mengamati siswa saat mengerjakan test yang telah disediakan.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang langsung melibatkan diri dalam kehidupan subyek dalam waktu penelitian di SD tersebut. Peneliti memperoleh izin terlebih dahulu dari pihak-pihak dan instansi yang bersangkutan dan bertanggung jawab sesuai prosedur yang berlaku. Peneliti hadir sebagai pengumpul data tanpa mempengaruhi subjek.

Subjek yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Serang 8 sebanyak 20 siswa melalui cara memberikan soal tes tulis dan wawancara menjawab soal cerita dalam matematika tentang materi pengukuran kepada anak melalui pesan group via *WhatsApp*. Hal tersebut karena keadaan sekarang yang tidak memungkinkan interview langsung di pandemi corona sekarang ini. Peneliti terus mencari data dari jawaban anak yang telah dikumpulkan melalui pesan *WhatsApp* untuk diolah datanya sesuai ketentuan yang peneliti

gunakan yaitu analisis konten dengan menganalisis dokumen berupa lembar jawaban dari siswa dan mendeskripsikan gambaran data yang telah diperolehnya. Kemudian peneliti mencari sumber data kembali yaitu berupa jawaban langsung siswa kelas IV SDN Serang 8 dengan cara wawancara beberapa siswa melalui video call melalui WhatsApp.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Temuan Jenis Kesalahan Siswa

Setelah melakukan penelitian selama kurang lebih 5 hari di SDN Serang 8 dengan mengambil subjek penelitian adalah siswa kelas IV A yang terdapat 20 orang siswa/i yang diberikan soal tes uraian atau tes soal cerita kepada tiap siswa. Dari jawaban para siswa, peneliti dapat menganalisis jenis-jenis kesalahan yang dilakukan siswa. Ada beberapa klasifikasi menurut Newman yang ditemukan. Jenis-jenis kesalahan menurut analisis kesalahan Newman tersebut ialah:

1. Kesalahan membaca (*reading errors*)
2. Kesalahan Pemahaman (*comprehension errors*)
3. Kesalahan Transformasi (*transformations errors*)
4. Kesalahan Keterampilan Proses (*process skill errors*)
5. Kesalahan Penulisan Jawaban Akhir (*encoding errors*)

Berikut adalah nama siswa yang telah mengumpulkan hasil tes tulis yang telah di uji cobakan oleh peneliti berdasarkan nomor absen:

- |         |          |
|---------|----------|
| 1. A.A  | 11. N    |
| 2. A    | 12. R.N  |
| 3. A.S  | 13. S.P  |
| 4. A.C  | 14. T    |
| 5. F    | 15. Z.H  |
| 6. H.R  | 16. Sy   |
| 7. K    | 17. TB   |
| 8. K.D  | 18. M. F |
| 9. L    | 19. AL   |
| 10. M.R | 20. R.L  |

### Analisis Per Item Soal Kesalahan Siswa

Dari analisis diatas peneliti berpacu pada jenis-jenis kesalahan tersebut dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pengukuran pada siswa kelas IV. Berikut kesalahan pada soal nomor 1.

**Tabel 1.** Kesalahan Siswa Pada Soal Nomor 2

Deskripsi kesalahan siswa	Absen Subjek
Kesalahan membaca ( <i>Reading Errors</i> )	13, 4, 19
Kesalahan pemahaman ( <i>Comprehension Errors</i> )	19, 9, 11, 16, 6, 8, 10
Kesalahan transformasi ( <i>Transformations Errors</i> )	7, 4, 5, 2
Kesalahan keterampilan proses ( <i>Process Skill Errors</i> )	18, 20, 15, 8, 10, 17
Kesalahan penulisan jawaban akhir ( <i>Enconding Errors</i> )	19, 6, 10, 17

Dan pada Tabel 1. diketahui jenis kesalahan membaca (*reading errors*) ada sebanyak 3 siswa dari 20 siswa yang mengikuti tes soal cerita. Pada jenis kesalahan pemahaman

(*comprehensions errors*) sebanyak 7 siswa dari 20 siswa yang mengikuti tes soal cerita. Siswa yang melakukan kesalahan transformasi (*transformations errors*) ada sebanyak 4 siswa dari 20 siswa yang mengikuti tes soal cerita. Kemudian siswa yang melakukan kesalahan pada jenis kesalahan keterampilan (*process skill errors*) ada sebanyak 6 siswa dari 20 siswa serta siswa yang melakukan kesalahan penulisan akhir (*enconding errors*) ada sebanyak 4 siswa dari 20 siswa yang mengikuti uji tes soal.

Berikut data siswa yang melakukan kesalahan pada soal nomor 2 disajikan sebagai berikut.

**Tabel 2.** Kesalahan Siswa Pada Soal Nomor 2

Deskripsi kesalahan siswa	Absen Subjek
Kesalahan membaca ( <i>Reading Errors</i> )	1
Kesalahan pemahaman ( <i>Comprehension Errors</i> )	20, 5, 2, 19, 9, 11, 16, 6, 8, 10
Kesalahan transformasi ( <i>Transformations Errors</i> )	13, 7, 4, 2, 9
Kesalahan keterampilan proses ( <i>Process Skill Errors</i> )	18, 15, 8, 10, 17
Kesalahan penulisan Jawaban Akhir ( <i>Enconding Errors</i> )	5, 2, 11, 6, 8, 10, 17

Pada soal nomor 2 yang melakukan kesalahan membaca (*reading errors*) sebanyak 1 siswa dari 20 siswa yang ikut melakukan tes soal. Pada jenis kesalahan pemahaman (*comprehensions errors*) ada sebanyak 10 siswa dari 20 siswa yang mengikuti tes tulis. Kemudian pada jenis kesalahan transformasi (*transformations errors*) ada sebanyak 5 siswa dari 20 siswa yang mengikuti tes tulis. Pada kesalahan keterampilan (*process skill errors*) ada sebanyak 5 siswa dari 20 siswa yang mengikuti tes soal tersebut, dan terakhir pada jenis kesalahan penulisan hasil akhir (*enconding errors*) ada sebanyak 7 siswa dari 20 siswa yang melakukan kesalahan penulisan hasil akhir.

Berikut data siswa yang melakukan kesalahan pada soal nomor 3 disajikan sebagai berikut.

**Tabel 3.** Kesalahan Siswa Pada Soal Nomor 3

Deskripsi kesalahan siswa	Absen Subjek
Kesalahan membaca ( <i>Reading Errors</i> )	7
Kesalahan pemahaman ( <i>Comprehension Errors</i> )	10
Kesalahan transformasi ( <i>Transformations Errors</i> )	13, 18, 7, 4, 2, 9
Kesalahan keterampilan proses ( <i>Process Skill Errors</i> )	15, 5, 19, 8, 10, 17
Kesalahan penulisan Jawaban Akhir ( <i>Enconding Errors</i> )	14, 19, 9, 11, 10, 17

Dan pada soal nomor 3 pada jenis kesalahan membaca (*reading errors*) ada sebanyak 1 siswa dari 20 siswa yang mengikuti tes tulis. Pada jenis kesalahan pemahaman (*comprehensions errors*) ada sebanyak 1 siswa dari 20 siswa yang mengikuti tes tulis. Pada kesalahan transformasi (*transformations errors*) ada sebanyak 6 siswa dari 20 siswa yang mengikuti tes tulis. Kemudian pada kesalahan keterampilan (*process skill errors*) ada sebanyak 6 siswa dari 20 siswa yang mengikuti tes tulis, dan pada kesalahan penulisan jawaban akhir (*enconding errors*) ada sebanyak 6 siswa dari 20 siswa yang mengikuti tes tulis.

Berikut data siswa yang melakukan kesalahan pada soal nomor 3 disajikan sebagai berikut.

**Tabel 4.** Kesalahan Siswa Pada Soal Nomor 4

Deskripsi kesalahan siswa	Absen Subjek
Kesalahan membaca ( <i>Reading Errors</i> )	11, 8
Kesalahan pemahaman ( <i>Comprehension Errors</i> )	4
Kesalahan transformasi ( <i>Transformations Errors</i> )	13, 18, 20, 7, 2, 19, 9, 11, 16
Kesalahan keterampilan proses ( <i>Process Skill Errors</i> )	15, 5, 6, 8, 10, 17
Kesalahan penulisan Jawaban Akhir ( <i>Enconding Errors</i> )	4, 16 8

Pada soal nomor 4 pada jenis kesalahan membaca (*reading errors*) ada sebanyak 2 siswa dari 20 siswa yang mengikuti tes tulis. Pada kesalahan pemahaman (*comprehensions errors*) ada sebanyak 1 dari 20 siswa yang mengikuti tes tulis. Kemudian pada kesalahan transformasi (*transformations errors*) ada sebanyak 9 dari 20 siswa yang mengikuti tes tulis. Pada kesalahan keterampilan (*process skill errors*) ada sebanyak 6 siswa dari 20 siswa yang mengikuti tes tulis, dan pada jenis kesalahan penulisan jawaban akhir (*enconding errors*) ada sebanyak 3 siswa dari 20 siswa yang mengikuti soal tes tulis.

#### Analisis Kesalahan Siswa Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Siswa

**Tabel 5.** Tingkat Kemampuan yang Dimiliki Siswa

No Absen subjek	Skor per Item soal				Total skor	Nilai akhir	Jenis kesalahan
	1	2	3	4			
1.	2	1	2	2	7	8,75	K1
2.	1	0	1	2	4	5	K3, K2, K5,
3.	2	2	2	2	8	10	-
4.	1	1	2	0	4	5	K1, K3, K2, K5
5.	1	0	1	1	3	3,75	K2, K3, K4, K5
6.	1	0	2	1	4	5	K2, K4, K5
7.	1	1	1	1	4	5	K1, K3,
8.	1	0	1	0	2	2,5	K1, K2, K4, K5,
9.	1	1	0	1	3	3,75	K2, K3, K5,
10.	0	0	0	1	1	1,25	K2, K4, K5,
11.	1	0	0	1	2	2,5	K1, K2, K3,
12.	2	2	2	2	8	10	-
13.	1	1	1	1	4	5	K1, K3
14.	2	2	0	2	6	7,5	K5
15.	1	1	1	1	4	5	K4
16.	1	1	2	0	4	5	K2, K4, K5
17.	0	0	0	1	1	1,25	K4, K5

18.	1	1	1	1	4	5	K3, K4
19.	0	1	0	1	2	2,5	K1, K2, K4, K5
20.	1	1	2	1	5	6,25	K2, K4

Keterangan:

Jenis Kesalahan K1: Kesalahan Membaca (*Reading Errors*)

Jenis Kesalahan K2: Kesalahan Pemahaman (*Comprehensions Errors*)

Jenis Kesalahan K3: Kesalahan Transformasi (*Transformations Errors*)

Jenis Kesalahan K4: Kesalahan Keterampilan (*Process Skill Errors*)




Jenis Kesalahan K5: Kesalahan Penulisan Jawaban Akhir (*Enconding Errors*)

Nilai akhir :  $s = B/N \times 100$

S = Nilai Akhir

B = Nilai Rata-rata

N = Jumlah Siswa

-  : Siswa dengan kemampuan tinggi
-  : Siswa dengan kemampuan sedang
-  : Siswa dengan kemampuan dibawah rata-rata/Rendah

Dari tabel 4.6 diatas bahwa data tersebut dapat mengetahui data siswa yang berkemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah atau dibawah rata-rata. Pada jenis kesalahan K1 atau yang disebut dengan Kesalahan Membaca (*Reading Errors*) siswa yang melakukan kesalahan sebanyak 7 siswa dari 20 siswa yang mengikuti tes soal cerita, pada jenis kesalahan K2 atau yang disebut Kesalahan Pemahaman (*Comprehensions Errors*) siswa yang melakukan kesalahan sebanyak 11 siswa dari 20 siswa yang mengikuti tes soal cerita, pada jenis kesalahan K3 atau disebut Kesalahan Transformasi (*Tranformation Errors*) siswa yang melakukan kesalahan sebanyak 8 siswa dari 20 siswa yang mengikuti tes soal cerita, kemudian pada jenis kesalahan K4 atau disebut Kesalahan Keterampilan (*Process Skill Errors*) siswa yang melakukan kesalahan sebanyak 10 siswa dari 20 siswa yang mengikuti tes soal cerita dan pada jenis kesalahan K5 atau disebut jenis kesalahan penulisan jawaban akhir (*Enconding Errors*) siswa yang melakukan kesalahan sebanyak 11 siswa dari 20 siswa yang mengikuti tes soal cerita.

## Pembahasan

Berikut jumlah keseluruhan siswa yang melakukan kesalahan.

**Tabel 6.** Jumlah Keseluruhan Siswa yang Melakukan Kesalahan

Jenis kesalahan	Jumlah siswa
Kesalahan Membaca ( <i>Reading Errors</i> )	7 siswa
Kesalahan pemahaman ( <i>Comprehensions Errors</i> )	11 siswa
Kesalahan Transformasi ( <i>Transformations Errors</i> )	8 siswa
Kesalahan Keterampilan ( <i>Process Skill Errors</i> )	10 siswa
Kesalahan Penulisan Jawaban Akhir ( <i>Enconding Errors</i> )	11 siswa



**Tabel 7.** Jumlah Kemampuan Siswa

<b>Kemampuan Siswa</b>	<b>Banyaknya siswa</b>
Siswa berkemampuan tinggi	3 siswa
Siswa berkemampuan sedang	10 siswa
Siswa berkemampuan rendah	7 siswa

Dari hasil analisis diatas maka peneliti dapat menghasilkan jawaban hasil analisisnya pada siswa kelas IV SDN Serang 8, yang telah dituliskan pada Tabel 6. dan Tabel 7. diatas.

Dari Sempel yang diambil oleh peneliti dapat kita ketahui bahwa siswa kelas IV SDN Serang 8 memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang memiliki tingkat kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan tingkat kemampuan rendah.

Dan ada beberapa penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan oleh peneliti:

1. Siswa tidak memahami maksud permasalahan yang harus diselesaikan dalam soal cerita tersebut.
2. Siswa kebingungan dalam menyusun cara penyelesaiannya untuk menentukan hasil jawaban.
3. Siswa melakukan kesalahan perhitungan dalam menentukan jawaban atau keliru.
4. Siswa tidak lengkap menggunakan cara dalam penyelesaian jawaban akhir, akan tetapi hanya jawabannya saja.

Setelah dari data yang diperoleh oleh peneliti, solusi peneliti terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa yaitu:

1. Guru haru merancang atau mempersiapkan soal lebih spesifik dan mudah dimengerti oleh siswa.
2. Guru harus lebih jelas memberi arahan atau perintah yang diketahui, yang ditanyakan atau menyiapkan jawabannya.
3. Guru sebaiknya membuat soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, agar anak mudah mengerti karena seolah-olah berada di kehidupan nyata.
4. Guru harus kreatif dan inovatif dalam pembelajaran sehari-hari saat di kelas agar anak mudah mengingat materi atau contoh pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.
5. Guru sangat penting melakukan pendampingan atau bimbingan khusus bagi siswa yang berkesulitan belajar di kelas.
6. Guru sebaiknya mengadakan belajar tambahan atau les agar anak lebih intens dan bisa lebih fokus terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Kesalahan pada siswa dalam menyelesaikan soal cerita, perlu dianalisis, agar dapat diketahui kesalahan apa yang banyak dilakukan oleh siswa dan apa saja faktor penyebab yang menjadi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

Fong menyatakan kesalahan dibagi menjadi empat kategori yaitu:

1. Bahasa, meliputi membaca dan menafsirkan pemahaman
2. Operasional, meliputi encoding dan transformasi
3. Tema matematika, meliputi fakta fakta dasar, algoritma dan konsep.
4. Faktor Psikologis, meliputi motivasi dan kecerobohan.

Kesulitan belajar matematika peserta didik pada mata pelajaran matematika dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab, diantaranya seperti:

1. Kondisi fisik siswa,
2. Kebiasaan belajar siswa,
3. Kesehatan,
4. Tingkat konsentrasi,
5. Keadaan keluarga,
6. Keadaan sekolah dan keadaan lingkungan sekitarnya.

Secara lebih detil beberapa kesalahan yang dilakukan siswa antara lain:

1. Siswa keliru tidak menuliskan satuan
2. Ketidaktelitian dalam menulis rumus dan keterangan dari soal.
3. Kekeliruan dan ketidak telitian dalam menuliskan persamaan matematika yang akan dicari.

## **KESIMPULAN**

Berlandaskan pada uraian di atas mampu ditarik ringkasan yakni metode latis diterapkan untuk mengurangi tingkat kesukaran yang dialami peserta didik dalam menghitung perkalian. Karena pada teknik ini menggunakan tabel dan grid untuk memisahkan angka satuan dan puluhan hasil perkalian sehingga mempermudah siswa untuk melakukan operasi perkalian bilangan. Dilihat dari hasil penelitian berbagai artikel jurnal dan penelitian terdahulu, terdapat persamaan yaitu pada hasil penelitian sebagian besar memperoleh hasil positif bahwa metode latis sangat berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan dalam menghitung operasi perkalian dimana dapat memaksimalkan hasil belajar dan prestasi siswa pada pokok pembahasan operasi perkalian, dan sebagai cara alternatif dan dapat meminimalisir kesalahan teknis dalam mengerjakan soal operasi perkalian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dan permasalahan yang telah dirumuskan, maka peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN Serang 8 dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pengukuran, yaitu :

- 1) Kesalahan Membaca,
- 2) Kesalahan Pemahaman,
- 3) Kesalahan Transformasi,
- 4) Kesalahan Keterampilan,
- 5) Kesalahan Penulisan Jawaban Akhir

Penyebab Kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal cerita:

1. Siswa tidak paham konsep atau maksud dari soal yang telah diberikan oleh peneliti
2. Kesalahan dalam perhitungan, siswa melakukan kesalahan dalam menggunakan rumus yang tepat dan masih ada siswa yang tidak tau cara penyelesaiannya.
3. Ada beberapa siswa yang tidak menjawab beberapa soal atau menembak jawaban asal dari beberapa soal yang diberikan

Dari kebanyakan siswa yang menjawab hanya kurang jelas atau tidak lengkap cara mengerjakan jawaban akhirnya. Ada dua solusi yang dapat dilakukan guru dan yaitu secara internal dan secara eksternal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anshori, M. T. (2018). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi perbandingan di kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(1), 1-11.

- Gunawan, A. (2016). Analisis kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SDN 59 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 9(2), 217-218.
- Hasibuan, E. K. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar di SMP Negeri 12 Bandung. *Axiom: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 7(1), 18-30.
- Heruman. (2014). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kaprinaputri, A. P. (2013). Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. *Jurnal Ilmiah Visi*, 8(1), 10 - 15. doi.org/10.21009/JIV.0801.2
- Khairunnisa, A. (2018). *Matematika Dasar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Komalasari, M. D., Wibowo, A., Anggraeni, D. (2018) Mengatasi kesulitan memahami soal cerita matematika melalui gerakan literasi sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers PGSD* (pp.198-209), Maret 30, 2018 Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Kurbaita G, Zulkardi, & Siroj, R. A. (2013). Pengembangan buku ajar matematika tematik integratif materi pengukuran berat benda untuk kelas 1 SD. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 4(1), 1-10. doi:10.15294/kreano.v4i1.2877.
- Kahar, M. S., & Layn, M. R. (2017). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 3(2), 95–102. doi:10.29407/jmen.v3i2.855.
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24-44. doi:10.24090/jk.v1i1.530
- Perwira, P. (2017). *Studi Analisis Kesulitan Belajar Matematika dan Upaya Menanganinya pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Surakarta Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suci, A. D. K. (2016). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan analisis kesalahan newman. *Ekuivalen-Pendidikan Matematika*, 20(1), 1-22. doi.10.37729/ekuivalen.v20i1.2866
- Wahyuddin, W. (2016). Analisis kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari kemampuan verbal. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 9(2), 148-160. doi:10.20414/betajtm.v9i2.9
- Yuwono, B. (2007). *Pintar Matematika untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Puspa Swara